

# MAGIC ENGLISH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Endang Kusri

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## ABSTRACT

This research aims 1) describing the role of Magic English for learning English, 2) to know the effectiveness and efficiency the usage of this audiovisual towards learning English in Elementary School, This research is an experimental experiment. This research is hold in 2 Schools. The method for collecting data is divided into 2 ways. they are by using questions and test.

The quantitative data analysis used to know the score. They are divided into 2 periods. The first period shows that the average scores are 60,857 pre-test and 67,428 for post-test ; and for second period, the score results 62,142 for pre-test and 67,523 for post-test. The other hand, group 56,097 for pre-test and 61,756 for post-test ; and for the second period it reaches 57,707 for pre-test and 63,609 for post-test.

The data analyze from the questioners, the researcher used descriptive quantitative technique. The result of the data showed that the usage of audiovisual Magic English gives motivation and significant contribution for learning English. It can be proven by seeing the answers from the respondences whom like in learning English by Magic English 83 students ao 100 % and feel happy and easier in teaming English 79 or 95,1 %. Beside that, the students have more motivation in teaming English 83 or 100%.

Kata kunci: *Magic English, audiovisual, media*

## A. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar dimulai sejak pertengahan tahun 1994. Dalam pelaksanaannya, pengajaran bahasa Inggris diselenggarakan sebagai muatan lokal. Hal ini mengharuskan pengajar mampu memilih dan memilah media yang paling baik untuk mendukung proses belajar mengajar di kelasnya. salah satu media pengajaran yang dapat diterapkan adalah media audiovisual.

Maka dari itu, hasil penelitian tentang pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar sangat diperlukan sehingga diperoleh informasi tentang pelaksanaan program pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Karena penerapannya tergolong relatif. masih baru, banyak unsur atau faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Oasar. Hal ini guna terciptanya keefektifan proses belajar dan mengajar terhadap bahasa tersebut. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber belajar dari audiovisual *Magic English* yang berupa VCD. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris akan terasa lebih mudah dan menyenangkan bagi anak-anak Sekolah Dasar.

## B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana manfaat audiovisual *Magic English* bagi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana tingkat efektifitas dan efisiensi pemanfaatan audiovisual *Magic English* bagi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar ?

## C. TINJAUAN PUSTAKA

Seperti halnya Lonergan (dalam Hawanti, 2004 : 10) menjelaskan bahwa penggunaan audiovisual sebagai salah satu media pengajaran memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya, diantaranya : siswa dapat melihat dan mendengarkan dialog dengan jelas, kombinasi antara suara dan gambar merupakan sesuatu yang dinamis sehingga menarik bagi siswa, serta siswa cenderung ingin selalu menonton meskipun mereka

belum memiliki komprehensi yang cukup. Maka dari itu, penggunaan audiovisual dapat merangsang kreatifitas siswa dan mengasah imajinasi siswa. Memberikan alternatif bagi pengajar dalam mengembangkan model pengajaran agar lebih bervariasi dan inovasi.

### 1. *Magic English* sebagai Media Pengajaran Bahasa Inggris

Penggunaan media audiovisual berupa VCD, *Magic English* merupakan *Compact Disc* VCD berbahasa Inggris yang terdiri dari 24 volume. Setiap volumenya memiliki tema - tema khusus. Tema - tema tersebut adalah *Animal and Fiends (Volume 5)*, *It's Delicious (Volume 6)*, *Night and Day (Volume 9)*, *Let's Play (Volume 10)*, *Music (Volume 13)*, *Mountains (Volume 14)*, dan lain - lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Carter (1980 :1) berikut ini:

*"Words! Words! Words! Words are the way we communicate with each other. The more words you know, the more forceful you can be. Therefore if your vocabulary is poor, your ability to think and to communicate is limited. To put it briefly, a large vocabulary can be very helpful to you. Words are the keys to accurate thinking."*

Selain itu, penggunaan audiovisual dapat merangsang kreatifitas siswa karena materi yang diberikan terasa ringan, mudah diingat dan bersifat *entertainment*.

### 2. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Karena bahasa Inggris diajarkan sebagai muatan lokal, sebaiknya memperhatikan hal - hal sebagai berikut (Arikunto, 1999 :146).

1. Kelas dibagi berdasarkan atas usia perkembangan.
2. Tersedianya tenaga pengajar di bidang bahasa Inggris
3. Adanya sarana dan prasarana yang pendukung.

Disamping memperhatikan hal - hal tersebut di atas, Stephen Krashen (1983) menjelaskan bahwa *language acquisition* pemerolehan, penguasaan bahasa untuk bahasa ibu atau *mother tongue* dan *language learning* pembelajaran bahasa

untuk bahasa kedua atau bahasa asing. Unsur pertama merupakan proses dibawah sadar sedangkan unsur kedua merupakan proses sadar. Namun bukannya merupakan hal yang ganjil bila kita sependapat dengan Anderson yang mengatakan:

*"Some neurologist who have studied a language function in the brain set the best age for learning foreign language in a non natural situation is between the ages of four and ten. At this stage they consider the brain still sufficiently plastic for the child to acquire the language with ease, yet the native language is not firmly enough established to cause undue interference in the learning process" (Anderson in Rivers, 1970:358).*

Dengan demikian, anak-anak dapat belajar bahasa secara mudah dan cepat pada waktu mereka berada dalam *critical period*, yakni masa peka belajar bahasa. Masa peka itu berlangsung antara usia dua sampai sebelas tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris adalah dengan memperhatikan masa peka anak. Yaitu ketika anak masih duduk di Sekolah Dasar.

#### D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian secara operasional dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manfaat penggunaan audiovisual *Magic English* bagi pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi pemanfaatan audiovisual *Magic English* bagi pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
3. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:
4. Bagi para guru bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar. Hasil temuan ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan, mengembangkan metode pengajaran, dan menyusun materi pelajaran yang lebih variatif dan inovatif.
5. Bagi Sekolah Dasar - Sekolah Dasar di Purwokerto, sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan program pengajaran bahasa Inggris sabagai muatan lokal.

6. Bagi Sekolah dasar yang belum tetapi akan mengajarkan bahasa Inggris sebagai salah satu muatan lokal, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran bahasa Inggris.

## E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mencoba teknik pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar dengan menggunakan media audiovisual berupa VCD *Magic English* dari Disney's. Teknik pembelajaran tersebut diterapkan guna mengetahui tingkat efektifitasnya di dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audiovisual *Magic English* bag! pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah dasar.

Subyek penelitian ini adalah para siswa Sekolah Dasar kelas V di Purwokerto. Pertimbangannya adalah para siswa kelas V Sekolah Dasar tersebut sudah mendapatkan mata pelajaran bahasa Inggris sejak dari kelas III / IV dan mereka paling sedikitnya sudah familiar dengan bahasa Inggris. Jadi, bahasa Inggris bagi para siswa kelas V bukan merupakan hal yang baru untuk dipelajari. Sehingga apabila diberikan materi dari *Magic English*, mereka setidaknya dapat memahami muatan pelajaran bahasa Inggris yang ada di dalamnya.

Populasi penelitian ini adalah semua Sekolah Dasar di Purwokerto yang menggunakan bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Sedangkan pemilihan sampel ditentukan secara acak dengan menggunakan judgement random sampling yaitu pemilihan sampel diambil secara acak tetapi dengan melalui pertimbangan - pertimbangan tertentu.

Karena *Magic English* terdiri dari 24 volume yang berisi tema - tema yang berbeda dan banyak terdapat tema untuk kelas V, maka pemberian materi treatment dibagi menjadi 2 periode yaitu materi yang digunakan untuk periode I dan materi untuk periode II. Hal ini dilakukan untuk melihat keabsahan atau kestabilan nilai/scoring yang diperoleh oleh para siswa. Untuk penilaian

pertama dan kedua diberikan masing - masing 2 kali treatment. Jadi selama penelitian ini terdapat 4 kali treatment untuk tiap kelasnya.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 5 bulan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan lapangan yaitu dari bulan Mei 2006 - September 2006, dengan pelaksanaan sebagai berikut:

Pengumpulan data dilakukan melalui 2 instrumen yaitu, *pertama* dengan menggunakan angket yang diberikan kepada para siswa dan pengajar bahasa Inggris mengenai manfaat penggunaan audiovisual *Magic English* selama pelaksanaan tindakan atau eksperimen berlangsung, kedua untuk mengetahui efektifitas penggunaan *Magic English* peneliti melakukan tes bahasa Inggris sesuai materi yang diberikan kepada para siswa kelas V tersebut.

Teknik analisis data terbagi menjadi dua macam. Analisis data yang bersumber dari angket atau wawancara dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan analisis data berupa tes bahasa Inggris siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai pre/post Test}}{\text{jumlah siswa}}$$

Data yang diperoleh melalui pre-test dan post-test dari Sekolah I adalah sebagai berikut.

Nilai rata - rata pre-test 1	= 2556 / 42	= 60,857
Nilai rata - rata pre-test 2	= 2610/42	= 62,142
Nilai rata - rata post-test 1	= 2832 / 42	= 67,428
Nilai rata - rata post-test 2	= 2836 / 42	= 67,523

Sedangkan data yang diperoleh melalui pre-test dan post-test dari Sekolah 2 diperoleh hasil sebagai berikut.

Nilai rata - rata pre-test 1	= 2300 / 41	= 56,097
Nilai rata- rata pre-test 2	= 2366 / 41	= 57,707
Nilai rata - rata post-test 1	= 2532 / 41	= 61,756
Nilai rata - rata post-test 2	= 2608 / 41	= 63,609

Dilihat dari rata - rata kelas terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari pretest ke post-test setelah diberikan beberapa kali treatment, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan

audiovisual *Magic English* membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi para siswa di Sekolah Dasar. Data lengkap dapat dilihat di lampiran 1 dan 2.

## F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada para siswa di 2 Sekolah Dasar tersebut sejumlah 83 siswa maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan pertama : *Apakah kamu menyukai pembelajaran bahasa Inggris?*  
Siswa menjawab ya sebanyak 71 siswa atau 85,5 %  
Menjawab tidak sebanyak 12 siswa atau 14,5 %
2. Untuk pertanyaan kedua berbunyi: *Apakah kamu menyukai pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media audiovisual?*  
Siswa menjawab ya sebanyak 83 atau 100%  
Menjawab tidak sebanyak 0 atau 0 %
3. Pertanyaan ketiga : *Apakah belajar bahasa Inggris dengan media audiovisual lebih sulit atau lebih mudah ?*  
Siswa menjawab lebih mudah sebanyak 79 siswa atau 95,1 %  
Menjawab lebih sulit sebanyak 4 siswa atau 4,8 %
4. Untuk pertanyaan keempat: *Apakah kamu mendapatkan kata - kata baru dalam bahasa Inggris setelah belajar dengan menggunakan media audiovisual Magic English ?*  
Menjawab ya / mendapatkan kata-kata baru sebanyak 83 atau 100%.  
Siswa menjawab tidak 0 atau 0 %
5. Untuk pertanyaan kelima : *Apakah kamu lebih mudah atau lebih sulit menghafal kata - kata baru dalam bahasa Inggris setelah belajar dengan media audiovisual ?*  
Siswa menjawab lebih mudah sebanyak 77 atau 92,7 %.  
Menjawab lebih sulit sebanyak 6 siswa atau 7,22 %

6. Pertanyaan keenam : *Apakah kamu lebih bersemangat belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media audiovisual Magic English ?*

Siswa menjawab ya / bersemangat sebanyak 83 atau 100 % dengan alasan mereka bisa belajar bahasa Inggris sambil menonton film kartun favorit mereka.

Berdasarkan hasil jawaban dari para siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media audiovisual *Magic English* atau audiovisual lainnya lebih memotivasi para siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya :

1. Para siswa lebih termotivasi belajar ketika dalam suasana rileks dan menyenangkan.
2. Para siswa lebih mudah menghafal kosakata baru dalam bahasa Inggris karena mereka melihat ilustrasi gambar secara langsung dari kosakata tersebut.
3. Karena para tokoh yang terdapat dalam *Magic English* sangat familiar dengan dunia anak seperti Tom & Jerry, Donald Duck, Cinderella, dan lain -lain, maka para siswa terkadang tidak menyadari kalau mereka sedang belajar bahasa asing tetapi lebih merasa seperti sedang menonton film kartun yang tentunya mayoritas anak - anak menyukainya.
4. Karena serial *Magic English* merupakan sebuah cerita utuh yang juga bermuatan pelajaran, maka para siswa cenderung untuk terus mengikuti alur cerita sampai habis.
5. Para siswa dapat ikut langsung bernyanyi dalam bahasa Inggris karena setiap tema dalam *Magic English* terdapat nyanyian yang memuat semua kosakata yang sudah diuraikan sebelumnya. Selain itu teks nyanyianpun i dapat dibaca di layar.

Dengan demikian, para siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa. Dari hal tersebut diatas dapat dilihat bahwa secara umum media audiovisual memang memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menyemangati para siswa untuk mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris.



Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan di kedua Sekolah Dasar tersebut, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada hasil pre-test dan post-test pertama, dapat dilihat peningkatan nilai para siswa setelah mengalami beberapa kali treatment. Hasil test pertama para siswa memiliki rata-rata nilai 60,857 menjadi 67,428 pada post-test. Sedangkan untuk Sekolah Dasar Negeri 3 Berko, nilai pre-test pertama para siswa adalah 62,142 menjadi 67,523 pada post-test.
2. Berdasarkan pada hasil pre-test dan post-test kedua, memiliki nilai rata - rata 62,142 pada pre-test dan 67,523 pada post-test.
3. Berdasarkan hasil yang didapat dalam pre-test 1&2 dan post-test 1&2, dapat dilihat grafik kenaikan nilai bahasa Inggris setelah para siswa diberikan beberapakali tindakan seperti yang diuraikan di atas dan pada lampiran 1 dan 2.

#### G. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pada hasil pre-test dan post-test pertama, dapat dilihat peningkatan nilai para siswa. Untuk Sekolah Dasar Negeri 5 Teluk , pada pre-test pertama para siswa memiliki rata-rata nilai 60,857 menjadi 67,428 pada post-test, sedangkan untuk Sekolah Dasar Negeri 3 Berko, nilai pre-test pertama para siswa adalah 62,142 menjadi 67,523 pada post-test. Sementara pada hasil pretest dan post-test kedua, Sekolah Dasar Negeri 5 Teluk memiliki nilai rata - rata 62,142 pada pre-test dan 67,523 pada post-test.
2. Berdasarkan analisis hasil angket dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual *Magic English* memberikan peran yang cukup signifikan dalam memotivasi para siswa untuk mempelajari bahasa. Hal ini dikarenakan faktor - faktor berikut :
  - a. Dapat melihat secara langsung ilustrasi gambar dari kosakata – kosakata tersebut, sehingga mereka lebih mudah untuk mengingatnya.

- b. Para tokoh dalam *Magic English* yang sangat familiar dengan dunia anak seperti Tom & Jerry, Donald Duck, Cinderella membuat anak mendapatkan ilmu baru dalam mempelajari bahasa Inggris.
- c. Dalam *Magic English* terdapat sesi pertanyaan, maka para siswa dapat ikut langsung menjawab bersama - sama sesuai pertanyaan yang diberikan dalam setiap serialnya.
- d. Dapat ikut langsung bernyanyi dalam bahasa Inggris karena setiap tema dalam *Magic English* terdapat nyanyian yang teksnya dapat dilihat di layar.

### 3. Saran bagi Guru

- a. Guru dituntut lebih kreatif untuk mengembangkan pola pengajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar agar lebih menarik.
- b. Guru hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang mengikuti perkembangan ilmu
- c. dan teknologi seperti menggunakan ,media audiovisual.

### 4. Saran bagi Sekolah :

- a. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti ruangan dan audiovisual untuk pembelajaran dengan menggunakan audiovisual.
- b. Sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada para guru yang berusaha untuk meningkatkan mutu pengajaran seperti dengan menyediakan berbagai media pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Alen, Harold B& Campbell, Russel N, 1972. *Teaching as second language*, New York: Mc. Graw. Hill International Company.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Sebuah Tindakan Prakteh (revisi edisi V)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Corder, SP, 1971. *Introducing Apllied Linguistics*. Harmondsworth: penguin Education.
- Hawanti Shanty, 2004. *Pemanfaatan Audio Visual Bagi pembelajaran Menulis siswa SMK*. Laporan Penelitian DIKTI
- Maryanto, 1992. *Penguasaan Bahasa Asing di Sekolah Dasar. Lembaran Ilmu Pengetahuan No. 2 Tahun XXI- 1992 Hal ( 77-91)*
- Sugeng, Bambang 1995. *A Profil Indonesia Elementary School Students Learning Strategies, Singapore: South Asean Minister of Education Organization Language Center*.
- Tarigan, H, G 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P2LPTK

### **Daftar Pustaka**

- Brown, H Douglas, 2001, *Teaching by Principles, an Interactive Approach to Language Pedagogy*, Addison Wesley Longman, Inc. New York
- Bygate, Martin, et al, ed. 1994, *Grammar and the Language Teacher*, Prentice Hall International (UK) Ltd. Hertfordshire
- Richards, Jack, John Platt, Heidi Weber, 1985, *Longman Dictionary of Applied Linguistics*, Longman Group Limited, Essex